

**PANDUAN
KODE EMERGENSI**



**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
dr.SOEDIRAN MANGUN SUMARSO
KABUPATEN WONOGIRI
2016**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rumah sakit adalah suatu bentuk instalasi pelayanan kesehatan terhadap semua orang yang dibutuhkan dalam rangka untuk pengelolaan kesehatannya yang berbentuk pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitasi, oleh sebab itu rumah sakit mau tidak mau harus dapat memberikan yang terbaik bagi konsumen atau pengguna rumah sakit.

RSUD dr. Soediran MS agar dapat menjamin keselamatan dan kenyamanan terhadap semua yang berada di lingkungan rumah sakit tidak lupa juga harus memperhatikan hal-hal yang emergensi atau keadaan kegawat daruratan dan perlu penanganan yang segera dengan tepat dan cepat, maka agar manajemen dan tatakelolaan keadaan gawat darurat atau emergensi lebih baik, cepat, tepat maka dibuatlah kode kode yang harus ada dan diketahui semua petugas sehingga keadaan gawat atau emergensi dapat ditangani lebih maksimal.

Selain itu juga rumah sakit adalah sebagai tempat umum dan sangat rawan sekali terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan, karena itu rumah sakit membuat kebijakan kebijakan yang mengatur tentang keamanan dan kenyamanan bagi semua pengguna dan penghuni rumah sakit.

B. DEFINISI

Kode emergensi adalah merupakan kode atau tanda isyarat kegawat daruratan yang harus segera direspon. Panduan implementasi kode-kode emegensi adalah acuan dalam menggunakan tanda-tanda atau kode tertentu yang menyatakan kondisi kedaruratan dalam upaya penyelamatan pasien, keluarga pasien, pengunjung, karyawan dan seluruh warga yang berada di lingkungan RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.

C. TUJUAN

a. Tujuan Umum

Untuk penyelamatan pasien, keluarga pasien, pengunjung, karyawan dan seluruh wargayang berada disekitar RSUD dr.Soediran Mangun Sumarso wonogiri dalam kondisi darurat tertentu

b. Tujuan Khusus

1. Untuk menyelamatkan setiap orang yang berada dalam area kebakaran di lingkungan RSUD dr.Soediran Mangun Sumarso Wonogiri dengan tanda peringatan "**code red**".
2. Untuk menyelamatkan setiap orang yang berada di area RSUD dr.Soediran Mangun Sumarso wonogiri dengan kondisi klinis *compromise, henti jantung atau henti nafas* dan yang rentan terhadap infeksi maupun komplikasi serius yang membutuhkan pertolongan medis segera dengan tanda peringatan "**code blue**".
3. Untuk menyelamatkan bayi atau anak-anak yang hilang atau diculik diarea RSUD dr.Soediran Mangun Sumarso wonogiri dengan tanda peringatan "**code pink**".
4. Untuk menyelamatkan setiap orang dari ancaman orang yang membahayakan (bersenjata atau tidak bersenjata), bom, dan ancaman lain (penyanderaan) yang terjadi di area Rumah sakit dengan tanda peringatan "**code black**".
5. Untuk memindahkan korban dari daerah bahaya ke area/ruangan yang aman kemudian ke titik kumpul dengan tanda peringatan "**code brown**".
6. Untuk menyelamatkan setiap orang dari kondisi bencana eksternal dengan tanda peringatan "**code orange**".
7. Untuk menyelamatkan setiap orang dari kondisi bencana emergensi internal dengan tanda peringatan "**code yellow**"

D. Batasan Opersional

Semua rumah sakit melakukan pencegahan menjamin terhadap keamanan dan keselamatan dilingkungan Rumah sakit yang mungkin dapat dan bisa terjadi bahaya dilingkungan Rumah sakit, oleh sebab itu untuk mengantisipasi dan meminimalakn kejadian maka rumah sakit menetapkan kode emergency atau tanda darurat yang harus diketahui seluruh petugas dan penghuni yang ada di lingkungan rumah sakit. Kode emergency ini berlaku di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Wonogiri.

E. Landasan Hukum

Sebagai landasan peraturan yaitu UU Nomor 44 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan rumah sakit.

BAB II

RUANG LINGKUP

Setiap orang yang membutuhkan upaya penyelamatan dalam kondisi kedaruratan baik medis maupun non medis terhadap pasien, keluarga pasien, pengunjung, karyawan dan warga disekitar RSUD dr.Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

A. Istilah-istilah

1. *Code Red* (Merah)

Code Red atau *kode merah* adalah kode yang mengumumkan adanya ancaman kebakaran di lingkungan rumah sakit (api maupun asap), sekaligus mengaktifkan tim siaga bencana rumah sakit untuk khusus kebakaran. Dimana tim ini terdiri dari seluruh personel rumah sakit, yang masing-masing memiliki peran spesifik yang harus dikerjakan sesuai dengan panduan kebakaran/tanggap darurat bencana/Disaster plan rumah sakit. Misalnya; petugas tehniksi/IPRS segera mematikan listrik di tempat area kebakaran, petugas / perawat segera memobilisasi pasien ke titik-titik kumpul melalui jalur evakuasi, dan sebagainya.

2. *Code Blue* (Biru)

Code Blue adalah kode yang mengumumkan adanya pasien, keluarga pasien, pengunjung, dan karyawan yang mengalami kegawatan medis atau henti jantung atau henti nafas dan membutuhkan tindakan bantuan hidup dasar / resusitasi segera. Pengumuman ini utamanya adalah untuk memanggil tim medis reaksi cepat atau tim *code blue* yang bertugas pada saat tersebut, untuk segera berlari secepat mungkin (Respon time <10 menit) menuju ke tempat lokasi / ruangan yang diumumkan dan melakukan resusitasi jantung dan paru pada pasien. Tim medis reaksi cepat (tim *code blue*) ini merupakan gabungan dari perawat dan dokter yang terlatih khusus untuk penanganan pasien henti jantung atau henti nafas. Karena setiap shif memiliki anggota tim yang terdiri dari dokter dan perawat yang terlatih, dan bertugas sesuai jaga shifnya yang berbeda-beda pula diperlukan pengumuman yang dapat memanggil mereka dengan cepat dengan nomor aktivasi code blue : 222.

3. *Code Pink (Merah muda)*

Code Pink adalah kode yang mengumumkan adanya penculikan bayi/ anak atau kehilangan bayi/ anak di lingkungan rumah sakit. Secara universal, pengumuman ini seharusnya diikuti dengan lock down (menutup akses keluar-masuk) rumah sakit secara serentak oleh petugas keamanan. Bahkan menghubungi bandar udara, terminal, stasiun dan pelabuhan terdekat serta ke pihak ke tiga untuk kewaspadaan terhadap bayi / anak korban penculikan.

4. *Code Black (Hitam)*

Code black adalah kode yang mengumumkan adanya ancaman orang yang membahayakan (ancaman orang bersenjata atau tidak bersenjata yang mengancam akan melukai seseorang atau melukai diri sendiri), ancaman bom atau ditemukan benda yang dicurigai bom di lingkungan rumah sakit dan ancaman lain.

5. *Code Brown (Coklat)*

Code Brown adalah kode yang mengumumkan pengaktifan evakuasi pasien, pengunjung dan karyawan rumah sakit pada titik-titik kumpul / aman yang telah ditentukan setelah ada komando akibat adanya kegawat daruratan kebakaran ataupun bencana. Pada intinya, menginisiasi tim evakuasi untuk melaksanakan tugasnya.

6. *Code Orange (Oranye)*

Code Orange adalah kode yang mengumumkan adanya insiden yang terjadi di luar rumah sakit (emergensi eksternal) misalnya kecelakaan massal lalu lintas darat, laut, dan udara; ledakan, banjir, tanah longsor, kebakaran, gempa bumi, tsunami, dll. Kode yang menggunakan warna-warna diatas adalah tanda peringatan terhadap suatu kondisi kegawat daruratan yang sifatnya universal. Khusus untuk lingkungan rumah sakit, kode-kode tersebut merupakan bagian dari kebijakan tanggap darurat bencana terkait keselamatan dan keamanan pasien, pengunjung, warga sekitar rumah sakit serta petugas, yang harus dimiliki serta diketahui secara luas.

7. *Code Yellow (Kuning)*

Code Yellow adalah kode yang mengumumkan dan penyelamatan pasien, pengunjung semua penghuni ruangan karena adanya situasi krisis internal (emergensi internal) rumah sakit yang meliputi: kebakaran, kebocoran atau dugaan kebocoran gas termasuk gas elpiji; kebocoran dan tumpahan bahan kimia dan atau bahan berbahaya; kegagalan sistem vital seperti kegagalan *back-up* daya listrik; boks pembagi daya listrik; seseorang terjebak/terjerat; insiden radiasi dan lain-lain.

BAB III

TATA LAKSANA

A. Code Red atau Api/Asap (Fire/Smoke)

- 1) Remove/Rescue/Selamatkan yaitu setiap orang yang berada dalam area kebakaran, sambil meneriakkan : code red ---- code red.
- 2) Alert/Alarm/Sebar luaskan dengan cara menelpon 236 (Satuan pengaman) selanjutnya menghubungi pihak yang terkait antara lain petugas IPRS untuk segera mematikan aliran listrik ke area terjadi kebakaran, selanjutnya beritahukan petugas unit atau ruangan terdekat. Bila api membesar telpon 113 & (0273) 322013 Dinas Pemadam Kebakaran.
- 3) Confine/Contain/Sekat bila sekitar ruangan penuh api dan asap, bila memungkinkan tutup pintu dan jendela untuk mencegah api menjalar.
- 4) Extinguish/Padamkan bila api masih memungkinkan untuk bisa dipadamkan atau bila api masih kecil. Lakukan pemadaman dengan APAR, Jangan ambil resiko yang tidak perlu, ingat keselamatan jiwa
- 5) Bila cukup aman, matikan semua sarana seperti listrik, gas yang kemungkinan berkaitan dengan api, tapi tetap pertimbangkan dengan cermat bila pasien masih memerlukan.
- 6) Evakuasi pasien dan pengunjung ke daerah yang aman ataupun titik kumpul melalui jalur evakuasi
- 7) Tetap awasi pasien. Bila perlu dihitung per kepala atau absensi berurutan.
- 8) Kooperatif dengan semua instruksi yang diberikan oleh Staf Senior, Manajer / petugas tim pemadam kebakaran

B. Code Blue

Code Blue yaitu kode yang menandakan adanya Henti jantung / henti nafas Dewasa & Anak serta darurat medis lainnya .Darurat medis didefinisikan sebagai setiap situasi klinis dimana pasien, pengunjung maupun petugas di lingkungan rumah sakit dengan kondisi medik kompromais yang rentan terhadap infeksi maupun komplikasi serius dan memerlukan pertolongan medis segera.

Dalam situasi darurat medis/henti jantung atau henti nafas :

- 1) Segera evaluasi situasi dengan :
 - a. Telaah bahaya yang dapat muncul segera.
 - b. Catat waktu.
 - c. Periksa tanda-tanda kehidupan :
 - i. Tidak ada respon.
 - ii. Tidak bernafas normal.
 - iii. Tidak teraba nadi.
- 2) Minta bantuan staf/petugas lainnya (teriak minta bantuan "*Code Blue* -- *Code Blue*" ; atau gunakan Bel yang tersedia).
- 3) Telpon 222 atau informasi yang akan meneruskannya ke ruangan dan Tim code blue (IGD – ICU – NICU/PICU).

Jelaskan : Jenis emergensinya (misal Henti Jantung/nafas).

Lokasi kejadian dengan tepat (Kejadian dimana,ruangan apa,bed nomor berapa).

Nama, tugas, dan tempat tugas Anda.
- 4) Lakukan tindakan pasien dengan :
 - a. Check pernafasan.
 - b. Check nadi.
 - c. Bebaskan jalan nafas.
 - d. Lakukan tindakan emergensi bantuan hidup dasar sesuai yang diperlukan misalnya : Cardio-Pulmonary Resuscitation (CPR).atau RJP
- 5) Dampingi atau jaga terus pasien sampai bantuan datang (tim Code Blue)

C. Code Pink

Code Pink yaitu adalah bila terjadi adanya suatu Penculikan Bayi/Anak oleh karena beberapa jam pertama merupakan waktu kritis pada kasus hilangnya bayi/anak, hal terpenting adalah menyediakan informasi akurat berkaitan dengan bayi/anak yang hilang sesegera mungkin.

Apabila Bayi/Anak-Anak telah hilang diculik atau dicuri maka:

- 1) Petugas yang menemukan terjadinya penculikan atau hilangnya bayi/anak, meneriakkan : "*Code Pink – Code Pink !!*"dan segera menelpon :satuan keamanan telp.236 rumah sakit dr.Soediran Mangun Sumarso kabupaten Wonogiri

- 2) Selanjutnya menghubungi pihak yang terkait di Rumah Sakit antara lain Security, K3RS, Direktur, dan Staf Senior lainnya).
- 3) Security bekerja sama dengan petugas parkir menutup jalan akses keluar dan selanjutnya mencari ke semua lokasi lingkungan rumah sakit
- 4) Security atas perintah Pimpinan, menelepon(0273) 323919/32150 (polsek/polres wonogiri); dan sebutkan : jenis kejadian, lokasi kejadian dengan tepat, nama anda dan tugas/profesi Anda.
- 5) Petugas Kepolisian kemungkinan akan meminta gambar/foto bayi/anak yang diculik atau hilang (kalau ada), dan menanyakan beberapa pertanyaan antara lain : kapan terjadinya, lokasi terakhir Anda masih melihat bayi/anak yang hilang, dan memakai pakaian apa bayi/anak tersebut yang akan dipakai panduan untuk pencarian di luar rumah sakit.
- 6) Setelah menerangkan kepada yang berwajib, berupayalah untuk tetap tenang. Anda akan mampu mengingat detail bayi/anak yang diculik atau hilang lebih mudah bila Anda telah memperoleh kondisi rasional dan logisnya kembali.

D. Orang yang membahayakan, Ancaman orang bersenjata, Penguasaan Ilegal/Penyanderaan, Ancaman Bom&Ancaman lain – Code Black

Dalam hal adanya ancaman terhadap seseorang – (orang bersenjata atau tidak bersenjata yang mengancam akan melukai seseorang atau melukai diri sendiri) yang dilakukan :

RRemain calm- Tetap tenang.

RRetreat - Mundur bila lebih aman.

RRaise the alarm- Bunyikan alarm,bila ada dan dianggap perlu atau telpon

RRecord details- Catat rincian kejadian.

- 1) Ambil tindakan cepat untuk melindungi diri sendiri atau melindungi pasien yang terancam.
- 2) Beri peringatan atau minta bantuan kepada sesama teman, sambil meneriakkan :
“Code Black - Code Black!”.
- 3) Melangkah mundur bila lebih aman – Hubungi telpon Satuan pengaman ; 236
- 4) Selanjutnya operator menghubungi pihak yang terkait ,K3RS, Direktur, dan Staf Senior lainnya, terangkan tentang:
 - a. Jenis kejadian.

- b. Lokasi kejadian.
 - c. Nama dan tempat tugas Anda.
- 5) Bila tidak memungkinkan melangkah mundur :
 - 6) Turuti perintah pengancam.
 - 7) Lakukan hanya yang diminta.
 - 8) Bila bahaya sudah berlalu/terjadi , telepon satuan pengaman 236 dan jelaskan kejadiannya.
 - 9) Catat hasil pengamatan Anda secepatnya.
(Misalnya : ciri penyerang, senjata, cara bicara/logat, tingkah laku, tato, ciri kendaraan, arah pelarian, dll-nya).
 - 10) Amankan tempat kejadian perkara.
 - 11) Bekerja sama dengan security/satpam sambil menunggu petugas kepolisian.

Bila mendapatkan ancaman bom, yang perlu dilakukan adalah :

1. Tetap tenang sambil mendengarkan suara si penelepon,
2. Jangan menutup telepon.
3. Gunakan telpon lain untuk menghubungi nomor :
 - 0273-323917 (Polsek Kota Wonogiri)
 - 0273-32150 (Polres Wonogiri)
 - 236 (Satuan pengaman Rumah Sakit)
4. Selanjutnya informasi menghubungi pihak yang terkait,dan sampaikan :
 - a. Bahwa terdapat ancaman bom.
 - b. Lokasi ancaman bom secara tepat.
 - c. Nama anda dan tempat tugas/profesi Anda.

E. Evakuasi Segera/Evacuation – Code Brown/Coklat

Terdapat tiga tahap evakuasi :

Tahap1 :Pindahkan korban dari daerah bahaya, misalnya dari ruangan ke koridor/ selasar / lobby,sambil meneriakkan :”*code brown--code brown*”, untuk memberitahukan petugas lain.

Tahap2 : Bersama-sama petugas lain pindahkan korban ke ruangan yang aman pada lantai yang sama atau lantai bawah bila bangunan bertingkat.

Tahap3 : Selesaikan evakuasi dari bangunan melalui koridor atau tangga darurat ke titik kumpul dan ikuti petunjuk dalam Jalur evakuasi / *EmergencyPlan*RSUD dr.Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

Pada saat evakuasi :

Bila diinstruksikan, evakuasikan ke area / tempat lebih aman atau titik kumpul yang ke lokasi , dalam urutan sbb :

- a. Pasien yang mampu bergerak sendiri,
 - b. Pasien yang mampu bergerak dengan memerlukan bantuan,
 - c. Pasien yang tidak mampu bergerak.
- 1) Periksa seluruh ruangan (termasuk kamar mandi dan toilet) untuk memastikan semua orang sudah dievakuasi.
 - 2) Lakukan penghitungan untuk memastikan semua orang sudah dievakuasi.
 - 3) Bila ada orang yang tidak diketemukan, laporkan ke Petugas Emergensi,Satpam atau petugas senior
 - 4) Jangan meninggalkan area titik kumpul sampai Petugas Penanggulangan Bencana mengizinkan.
 - 5) Direktur atau K3RS memberitahukan kepada Petugas Penanggulangan Bencana yang bertugas untuk mengumumkan “Semua Aman” bila keadaan telah terkendali.

Catatan : Rekam medik pasien harus selalu menyertai setiap pasien yang dievakuasi bila memungkinkan.

F. Bencana Eksternal : Kecelakaan Masal,Lalu Lintas Darat,Laut,Udara,Gempa Bumi, Tsunami, Banjir, Tanah Longsor, Ledakan, Badai, dll – Code Orange

- 1) Pada saat menerima pemberitahuan terjadinya darurat eksternal, petugas IGD dan atau informasiakan menyampaikan kepada semua pejabat senior dan Tim Siaga Bencana RSUD dr.Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.
- 2) Rekan yang berdekatan sesudah diberitahu petugas IGD atau Bagian Informasi meneriakkan :“Code Orange – Code Orange !
- 3) Setiap staf / petugas akan merespon sesuai dengan Panduan Siaga Bencana RSUD dr.Soediran mangun sumarso wonogiri ,Respon dapat meliputi salah satu atau lebih langkah berikut ini:

- a. Bila memungkinkan sediakan tempat tidur atau brankart untuk menampung korban, bila perlu dengan cara memulangkan sebagian pasien rawat inap yang kondisinya baik atau mengirimkannya ke RS lain.
 - b. Sediakan fasilitas penerimaan dan perawatan pasien secukupnya.
 - c. Bila diminta oleh Manajer Senior atau Direksi ataupun utusan dari lokasi bencana, sediakan bantuan yang dapat dikirim ke lokasi bencana.
- 4) Semua personil lainnya merespon sesuai arahan komandan/ supervisornya.
 - 5) Bila kondisi bencana memberikan dampak kepada rumah sakit (misalnya serbuan, asap, huru-hara dll), pengisolasian/penyekatan mungkin diperlukan.
 - 6) Tunggu sampai ada pemberitahuan bahwa “SITUASI TELAH TERKENDALI”.

G. Emergensi Internal -Code Yellow

Selain KEBAKARAN dan atau ASAP, emergensi internal meliputi: kebocoran atau dugaan kebocoran gas termasuk gas elpiji; kebocoran dan tumpahan bahan kimia dan atau bahan berbahaya; kegagalan sistem vital seperti kegagalan *back-up* daya listrik; boks pembagi daya listrik; seseorang terjebak/terjerat, insiden radiasi; dan lain-lain.

- 1) Pada saat menemukan kejadian emergensi internal petugas meneriakan :” *Code Yellow – Code Yellow !!!!*”
- 2) Hubungi nomor telepon :236 satuan pengaman kemudian menghubungi pihak yang terkait antara lain *Manager / Direksi*, dan Staf Senior lainnya.dan sebutkan : Jenis Emergensi, Lokasi Emergensi dengan tepat.Nama Anda dan tugas/profesi Anda.
- 3) Jauhkan orang dari lokasi bahaya.
- 4) Apabila evakuasi diperlukan, ikuti prosedur evakuasi, seperti pada panduan *Code Brown*
- 5) Tunggu instruksi dari Staf Senior, *Manager on Duty (MOD)* atau Petugas Emergensi.
- 6) *Stanby* untuk membantu bila diperlukan.
- 7) Jangan kembali ketempat semula sampai Staf Senior,atau yang bertanggung jawab dalam keamanan fasilitas menyatakan “SEMUA TELAH AMAN”.

Dalam hal insiden kimia, biologis atau radiasi:

- a. Pakailah APD (masker,kaos tangan,sepatu kusus dan atau tutup badan.)
- b. Buka pakaian yang terkontaminasi, dan cuci kulit dengan air mengalir.

c. Jauhi zona berbahaya.

BAB IV

PENDOKUMENTASIAN

Pendokumentasian dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang berguna untuk melakukan Evaluasi segala sesuatu yang sangat penting untuk keperluan tertentu.

BAB V

PENUTUP

Dengan terbentuknya panduan kode emergency ini diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan dan mencegah meminimalkan kejadian yang dapat mengganggu keamanan dan keselamatan bagi pengguna dan petugas di lingkungan rumah sakit.

Ditetapkan di ; wonogiri
Wonogiri : April 2016

Direktur RSUD
dr. Soediran Mangun sumarso
Kabupaten Wonogiri

SETYARINI

Lampiran

TEAM CODE BLUE

1. Penanggung jawab :
 1. dr.Yossie Sanjaya, Sp.An
 2. dr.Gerindro Utomo, Sp.An.Mkes
2. Ketua : dr.Sartono
3. Pelaksana : Dokter jaga IGD
4. Anggota Pelaksana :
 1. Karu/Katim/PerawatJaga IGD
 2. Karu/Katim/Perawat Jaga ICU
 3. PerawatKaru/Katim/Perawat PICU/NICU

Emergensi Center Code blue RSUD dr.Soediran MS di tempatkan :

1. Di R. Instalasi Gawat Darurat / IGD
2. Di R.Instalasi Care Unit / ICU
3. Di R.PICU/NICU

KODE KOMUNIKASI DARURAT

Salah satu sistem peringatan dini (Early Warning System) dalam rangka penanggulangan kedaruratan / bencana di RSUD dr.Soediran MS Wonogiri :

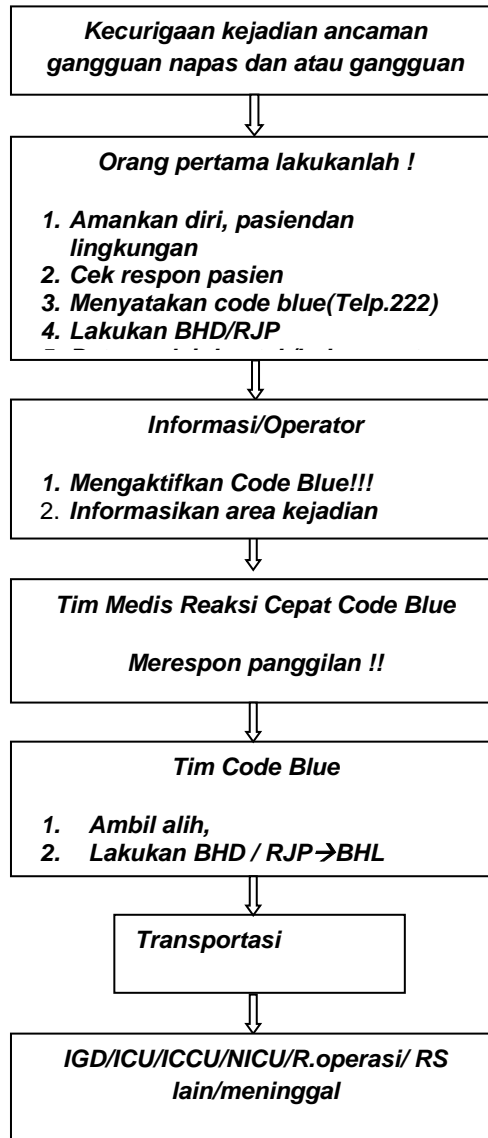
NO	KODE	KODE DARURAT	PEDOMAN	PANGGILAN DARURAT
1		KODE MERAH	Informasi kebakaran	Ext. 236 (SATPAM)
2		KODE BIRU	Informasi henti jantung/nafas	222→Code Blue 110→ (IGD) 130→ (ICU) 219→PICU/NICU
3		KODE MERAH MUDA/PINK	Informasi penculikan bayi / anak	Ext. 236 (SATPAM)
4		KODE KUNING	Informasi Bencana internal (Kebocoran gas,tumpahan bahankimia,insiden radiasi dll)	236→Satpam 214→Sanitasi
5		KODE ORANGE	Informasi Bencana Eksternal (Kecelakaan masal, gempa bumi,longsor,banjir dll)	Ext.100→ Info. 110→IGD (Disaster / HDP)
6		KODE COKLAT	Informasi Melakukan Evakuasi	236→SATAPAM (TIM Disaster / HDP)
7.		KODE HITAM	Informasi Ancaman (bersenjata,bersenjata,Bom, Penguasaan,Illegal, penyanderaan,orang mencurigakan dll)	Ext. 236 (Satpam)

Setiap petugas Rumah Sakit yang melihat / mendengar ancaman / mengetahui kejadian Emergency / darurat wajib melaporkan ke petugas yang berwenang dengan menyebutkan :

1. **KODE DARURAT**
2. Nama Pelapor
3. Unit Kerja
4. Lokasi Kejadian
5. Jumlah Korban (bila ada)

ALUR CODE BLUE

RSUD dr.SOEDIRAN MS WONOGIRI



DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang
	B. Definisi
	C. Tujuan
	D. Batas Operasional
	E. Landasan Hukum
BAB II	RUANG LINGKUP
BAB III	TATA LAKSANA
	A. Code Red
	B. Code Blue
	C. Code Pink
	D. Code Black
	E. Code Brown
	F. Code Orange
	G. Code Yellow
BAB IV	DOKUMENTASI
BAB V	PENUTUP
LAMPIRAN